

**KAJIAN TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA DESAIN MOTIF
SULAMAN NAREH YUSNIDAR DI DESA NARAS KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



Oleh :

DELLA AVIANOTA

NIM. 20020035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

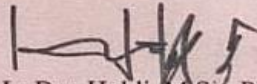
SKRIPSI

**KAJIAN TENTANG BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA DESAIN MOTIF
SULAMAN NAREH YUSNIDAR DI DESA NARAS KOTA PARIAMAN**

Nama	: Della Avianota
NIM	: 20020035
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Departemen	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

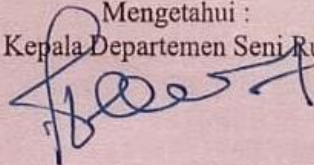
Padang, 16 Januari 2025

Disetujui Untuk Ujian :
Dosen Pembimbing



Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D.
NIP. 196107221991031001

Mengetahui :
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198302012009122001

HALAMAN PENGESAHAN

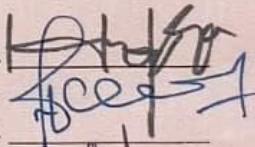
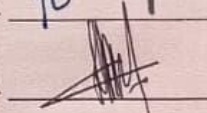
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Kajian Tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Desain Motif
Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras Kota Pariaman
Nama : Della Avianota
NIM : 20020035
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Februari 2025

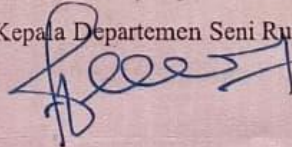
Tim Penguji :

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan

1. Ketua	: Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph. D. NIP. 196107221991031001	: 1. 
2. Anggota	: Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. NIP. 198302012009122001	: 2. 
3. Anggota	: Asra Ilal Khairi, S.Pd., M.Pd. NIP. 198601312019031007	: 3. 

Menyetujui :

Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyani S.Pd. M.Sn
NIP. 19830201200912200

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Kajian Tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras Kota Pariaman adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,

Saya yang menyatakan,



(Della Awanota)
NIM 20020035

ABSTRAK

Della Avianota, 2025 : Kajian Tentang Bentuk, Fungsi, Dan Makna Desain
Motif Sulaman Nareh Yusnidar Di Desa Naras Kota
Pariaman

Penelitian ini mengkaji bentuk, fungsi, dan makna desain motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras Kota Pariaman, yang merupakan salah satu industri kerajinan tradisional Minangkabau dengan produk unggulan berupa pakaian adat. Meskipun memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap desain motif Sulaman Nareh masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengenal bentuk motif, fungsi, dan makna yang terkandung dalam desain motif Sulaman Nareh Yusnidar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap bentuk, fungsi, dan makna desain motif, wawancara dengan pemilik usaha, tokoh masyarakat, dan perajin, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain motif Sulaman Nareh terdiri atas berbagai unsur, meliputi unsur flora, fauna, geometris, dan unsur gabungan. Fungsi desain motif Sulaman Nareh mencakup fungsi sebagai identitas budaya, warisan budaya, simbolisme, dan estetika. Makna yang terkandung dalam desain motif Sulaman Nareh melambangkan kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai adat istiadat yang dijunjung tinggi, sifat-sifat yang seharusnya dimiliki, serta rasa syukur dan kebanggaan masyarakat Minangkabau terhadap warisan budaya daerahnya, khususnya di Desa Naras, Kota Pariaman.

Kata kunci : Desain, Motif, Bentuk, Fungsi, Makna, Sulaman

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya serta memberikan keyakinan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Kajian Tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras Kota Pariaman”. Tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dirasakan sekarang ini.

Penulis menyadari penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan, dan kendala yang dihadapi. Berkat bimbingan dan petunjuk, arahan serta dorongan dari Dosen Pembimbing serta pihak lain Alhamdulillah kesulitan tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku kepala Departemen Seni Rupa dan ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Asra Ilal Khairi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini.
4. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Penguji I, dan Bapak Asra Ilal Khairi, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
5. Ibu Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn. selaku koordinator Tugas Akhir/Skripsi.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Departemen Seni Rupa yang telah memberikan ilmu selama lebih kurang 8 semester.

7. Ibu Yusnidar beserta para perajin Sulaman Nareh yang telah memberikan penulis izin serta data untuk penelitian ini.
8. Cinta pertama dan panutan saya, Ayahanda Tambuyung, dan pintu surga saya Ibunda Irianti. Terima kasih atas segala pengorbanan, dorongan, dan doa-doa yang diberikan. Beliau adalah orang yang paling istimewa dalam hidup saya. Sosok terbaik dan saya sangat beruntung memiliki orang tua yang senantiasa mendukung saya disetiap langkah.

Semoga bimbingan, bantuan, arahan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam laporan ini, sehingga perlu rasanya kritik dan saran yang mendukung bagi penulis ke depan. Harapan penulis, laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Padang, 16 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan Penelitian.	6
D. Kegunaan Penelitian.	7
 BAB II KAJIAN TEORI.	 8
A. Landasan Teori.	8
1. Pengertian Kebudayaan	8
2. Pengertian Kriya	9
3. Sulaman	10
4. Unsur-Unsur Desain (Rupa).	12
5. Bentuk	14
6. Warna	15
7. Fungsi.	17
8. Desain Motif.	18
9. Makna	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	26
B. Kehadiran Peneliti	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber Data.	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.	36
H. Tahap-Tahap Penelitian.	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 38
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian.	38
B. Pembahasan.	55
 BAB V PENUTUP	 75
A. Kesimpulan.	75

B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Analisis.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Motif <i>Kaluak Paku</i>	19
2. Motif <i>Bungo Satangkai</i>	20
3. Motif <i>Bungo Rose Batabua</i>	20
4. Motif <i>Bungo Batingkek</i>	20
5. Motif <i>Bungo Batabua</i>	20
6. Motif <i>Bungo Karang</i>	21
7. Motif <i>Pucuak Rabuang</i>	21
8. Kerangka Konseptual.	25
9. Peta Wilayah.....	30
10. Peta Daerah.	39
11. Sepasang pakaian pengantin 1.....	40
12. Sepasang pakaian pengantin 2.....	41
13. Sepasang pakaian pengantin 3.....	41
14. Bagian bawah pakaian anak daro.	41
15. Pakaian anak daro.....	41
16. Motif <i>Saik Galamai</i>	45
17. Motif <i>Pucuak Rabuang</i>	45
18. Motif <i>Kaluak Paku</i>	45
19. Motif <i>Siku-Siku Jo Bungo Lado</i>	45
20. Motif <i>Buah Palo Patah</i>	46
21. Motif <i>Aka Cino Saganggang</i>	46
22. Motif <i>Bungo Karang</i>	46
23. Motif <i>Rumah Gadang</i>	46
24. Motif <i>Rangkiang</i>	47
25. Motif <i>Daun Bungo Tanjuang</i>	47
26. Motif <i>Buruang Merak</i>	47
27. Ukir <i>Saik Galamai</i>	55
28. Ukir <i>Pucuak Rabuang</i>	56
29. Ukir <i>Kaluak Paku</i>	56
30. Sketsa <i>Siku jo Bungo Lado</i>	57
31. Ukir <i>Buah Palo Patah</i>	57
32. Ukir <i>Aka Cino Saganggang</i>	57
33. Terumbu Karang	58
34. Rumah Gadang.....	59
35. <i>Rangkiang</i>	59
36. Daun <i>Tanjung</i>	60
37. Ukir Sepasang Merak.	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi.	81
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	82
3. Surat Pernyataan dari Kantor Desa.....	83
4. Daftar Pertanyaan Wawancara	84
5. Transkrip Wawancara.....	86
6. Dokumentasi.....	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan provinsi yang dikenal dengan suku Minangkabau. Minangkabau selain dikenal dengan kelezatan kuliner dan keindahan alamnya, juga dikenal dengan keunikan dan corak budaya daerah masing-masing. Banyak karya seni yang ada di Minangkabau, diantaranya seni tari, seni musik, seni sastra dan seni rupa. Salah satu cabang seni rupa yang ada di Sumatera Barat yaitu seni kriya tekstil.

Berbicara tentang kriya tekstil, kriya tekstil merupakan bahan yang terbuat dari benang hasil pemintalan serat yang kemudian ditenun, disulam, dan dirajut. Proses pembuatan kriya tekstil mengutamakan keterampilan tangan, hal ini dimulai sejak zaman prasejarah, dapat dibuktikan dengan banyaknya temuan benda bersejarah yang memperkuat bahwa manusia sudah mulai berkarya sejak dahulu.

Banyak karya seni yang identik dengan suatu daerah. Salah satu sulaman di Minangkabau yang identik dengan nama suatu daerah yaitu Sulaman Nareh. Tempat produksi kerajinan Sulaman Nareh terletak di Desa Naras, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, sekitar 8 kilometer dari pusat kota. Dalam data resmi di kantor desa, nama desa ini disebut dengan Desa Naras, namun masyarakat setempat sering menyebutnya dengan sebutan Nareh. Sehingga sulaman yang berasal dari Desa Naras ini disebut dengan Sulaman Nareh. Masyarakat desa ini menjalankan usaha kerajinan sulaman tradisional secara

turun-temurun. Hal ini membuat motif sulaman yang dibuat perajin sangat rapi, detail, dan kualitasnya terjaga meskipun dibuat secara manual.

Kecamatan Pariaman Utara memiliki keunikan tersendiri baik dalam hal budaya atau tradisi adat, serta juga dalam hal ekonomi dan keseharian masyarakatnya. Naras sebagai ibukota kecamatan Pariaman Utara memiliki keunggulan tersendiri dalam bidang ekonomi, khususnya industri rumah tangga Sulaman Nareh. Kepandaian tangan yang berupa industri kecil masyarakatnya sudah dilakukan secara turun-temurun dan telah memiliki pasarnya sendiri di perekonomian Sumatera Barat khususnya dalam hal hasil kerajinan sulaman.

Tidak heran jika kemudian hasil karya para pengrajin asal Naras disukai banyak konsumen di daerah-daerah lain seperti Bukittinggi, Padang, Payakumbuh, Dumai, serta Pekanbaru. Bahkan saat ini hasil karya Sulaman Nareh sudah menyebar ke luar negeri seperti Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura.

Kerajinan sulaman tangan di Naras mempunyai produk-produk yang pada umumnya memiliki peran penting dalam rangkaian kegiatan di Minangkabau yang berbau tradisi. Dalam hal ini produk kerajinan tangan Naras mengambil posisi penting dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, yang dimanfaatkan dalam acara pernikahan. Seperti pelaminan, tabir, tirai, payung pelaminan, dalamak, tudung saji, dan aksesoris lainnya. Semua benda itu merupakan hasil dari sulaman tangan yang umumnya berasal dari Naras.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 3 Juni 2024 dengan salah seorang perajin Sulaman Nareh yang bernama Yusnidar. Yusnidar menekuni kerajinan Sulaman Nareh sejak umur 9 tahun. Kegiatan ini dilakukan di toko sekaligus rumah dari keluarga besar Yusnidar, yang mana pemilik Usaha Sulaman Nareh ini adalah paman Yusnidar sendiri. Beraneka macam produk dan bentuk Sulaman Nareh yang sudah dibuat Yusnidar seperti salendang, hiasan dinding, pakaian pengantin dan lain sebagainya. Sejarah yang tercatat dari usaha Sulaman Nareh keluarga Yusnidar yaitu Toko Sulaman Nareh Yusnidar pernah dikunjungi serta hasil kerajinannya dibeli oleh salah satu mantan Presiden Republik Indonesia yaitu B.J. Habibie. Menurut keterangan Yusnidar, B.J. Habibie membeli hasil kerajinan Sulaman Nareh sebagai kado pernikahan untuk salah satu anak Menteri Pariwisata pada masa itu. Tentu saja hal ini seharusnya dapat menjadi suatu kebanggaan untuk masyarakat Minangkabau terutama masyarakat Desa Naras, Kota Pariaman.

Namun, kenyataannya banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang keindahan Sulaman Nareh Yusnidar. Menurut pelanggannya yang bernama Irianti yang bekerja di Dinas Kesehatan menyatakan belum memahami tentang bentuk fungsi dan makna desain motif Sulaman Nareh Pariaman, hal yang serupa menurut wirausaha Suryani. Selanjutnya observasi penulis dengan teman sebaya yang berkaitan dengan penelitian ini, banyak dari anak muda milenial yang belum memahami tentang Sulaman Nareh. Baik dari bentuk motif, fungsi atau kegunaan dalam masyarakat dan bahkan makna

dari sulaman nareh itu sendiri. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian perajin, hanya memproduksi motif-motif yang sudah ada tanpa mengetahui bentuk, fungsi serta makna dalam sulaman Nareh tersebut.

Pada aspek bentuk, motif-motif tradisional masih dipertahankan, tetapi sering kali dipadukan dengan ornamen-ornamen tambahan yang bersifat modern atau dekoratif. Penambahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen saat ini dan memberikan tampilan visual yang lebih menarik. Meskipun hal ini menunjukkan adanya dinamika dalam perkembangan desain percampuran antara unsur tradisional dan modern tersebut belum banyak dikaji dari segi bentuk visual maupun konteks budayanya. Selain itu, sebagian pengrajin juga hanya memproduksi motif yang telah ada tanpa mengetahui nama atau asal-usul dari bentuk tersebut. Dari segi fungsi, Sulaman Nareh saat ini lebih sering diproduksi sebagai elemen dekoratif atau produk komersial, seperti cendera mata dan busana. Fungsi-fungsi tradisionalnya dalam konteks adat atau upacara tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan adat istiadat masyarakat setempat mulai jarang dikenali, bahkan oleh perajin itu sendiri. Sementara itu, pada aspek makna, perajin maupun masyarakat sekitar umumnya tidak mengetahui makna simbolik yang terkandung dalam motif-motif Sulaman Nareh. Motif hanya dianggap sebagai hiasan tanpa pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai filosofis yang mungkin ada di balik setiap bentuk. Padahal, dalam konteks seni kriya tradisional, makna merupakan bagian penting yang mempresentasikan pandangan hidup, norma, serta identitas budaya pembuatnya. Sehingga hal ini merupakan sebuah

keprihatinan dalam pengetahuan yang terjadi dikalangan masyarakat terutama dalam perihal warisan pengetahuan kerajinan dalam adat secara turun-temurun.

Dari fenomena yang terjadi tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya minat serta pengetahuan yang minim tentang bentuk, fungsi dan makna Sulaman Nareh ini menjadikan masyarakat buta akan tradisi kerajinan daerah setempat. Padahal kerajinan Sulaman Nareh ini adalah kerajinan yang sudah dikenal mempunyai kualitas dan keindahan yang baik dari berbagai daerah, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan mengetahui bagaimana bentuk, fungsi dan makna yang terkandung di dalam Sulaman Nareh tersebut, maka akan menambah wawasan bagi generasi muda, dan juga akan menjaga keindahan budaya kerajinan yang telah berkembang dari nenek moyang sampai sekarang. Bila keadaan ini dibiarkan maka budaya akan semakin lama semakin semakin luntur.

Sebagai masyarakat Minangkabau sebaiknya generasi muda mengetahui bentuk, fungsi, dan makna dari Sulaman Nareh, supaya dapat melestarikan budaya daerah karena produk Sulaman Nareh masih dibutuhkan serta digunakan untuk rangkaian acara di Minangkabau. Sehingga hal tersebut menjadi ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kajian Tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras Kota Pariaman”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, penulis memfokuskan penelitian ini pada salah satu sentra kerajinan Yusnidar sulaman Nareh yang terkenal hasil industrinya baik di dalam negeri maupun di mancanegara dan usaha ini sangat berkembang sampai sekarang.

Bertitik tolak pada fokus permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian ini:

1. Bagaimanakah Bentuk Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras, Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah Fungsi Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras, Kota Pariaman?
3. Apakah Makna Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras, Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini :

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan Bentuk Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras, Kota Pariaman.
2. Mengetahui dan menjelaskan Fungsi Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras, Kota Pariaman.
3. Menganalisis dan mengenal pasti Makna Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras, Kota Pariaman.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Masyarakat/ Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan terhadap wawasan kerajinan Sulaman Nareh di Desa Naras tentang bentuk desain motif, fungsi dan makna Sulaman Nareh. Serta untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Sulaman Nareh agar lebih dikenal, dilestarikan oleh masyarakat pada umumnya dan masyarakat pendukung khususnya.

b. Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dan bahan acuan mahasiswa pendidikan seni rupa untuk menjadi seniman maupun seorang guru yang paham kesenian Sulaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengrajin sebagai bahan masukan dalam berkarya sulaman

b. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya melestarikan kriya sulaman yang ada di daerah setempat.

c. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang fokus pada bentuk, fungsi, dan makna desain motif sulaman Nareh dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk Desain Motif Sulaman Nareh

Bentuk motif sulaman Nareh terdiri dari bentuk flora, fauna, geometris, dan gabungan. Sedangkan nama-nama motif sulaman Nareh terdiri dari motif *saik galamai*, motif *pucuak rabuang*, motif *kaluak paku*, motif *siku-siku jo bungo lado*, motif buah *palo patah*, motif *aka cino saganggang*, motif *bungo karang*, motif rumah *gadang*, motif *rangkiang*, motif daun *bungo tanjuang*, dan motif *sapasang buruang merak*.

2. Fungsi Desain Motif Sulaman Nareh

Fungsi desain motif sulaman Nareh selain untuk mengisi bidang kain, juga memiliki fungsi lain sebagai identitas budaya, warisan budaya, simbolisme, dan estetika.

3. Makna Desain Motif Sulaman Nareh

Makna dari desain motif sulaman Nareh pada umumnya melambangkan tentang kehidupan bermasyarakat, gambaran sifat-sifat yang harus dimiliki oleh masyarakat minangkabau, adat-adat yang harus dipegang teguh oleh masyarakat Minangkabau, serta mengajarkan bagaimana masyarakat

Minangkabau seharusnya bersyukur dan bangga menjadi masyarakat Minangkabau.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Dari segi teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan temuan awal untuk studi lanjutan yang relevan dan sebagai bahan kajian ke arah kajian tentang desain motif sulaman Nareh. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang seni tekstil sulaman Nareh sebagai bagian dari identitas budaya Minangkabau. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap teori tentang seni tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya, sosial, dan filosofis masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mendorong upaya pelestarian sulaman Nareh melalui pendidikan seni budaya, integrasi dengan industri kreatif, dan promosi dalam sektor pariwisata. Selain itu, sulaman ini dapat dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan perajin lokal sekaligus memperkenalkan budaya Minangkabau ke tingkat global.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Kajian Tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Desain Motif Sulaman Nareh Yusnidar di Desa Naras Kota Pariaman”. Maka saran yang dapat penulis berikan kepada masyarakat daerah sulaman Nareh adalah sebagai berikut.

Disarankan agar berbagai pihak, terutama pemerintah daerah, pelaku budaya, dan komunitas pengrajin, lebih aktif dalam melestarikan budaya sulaman Nareh sebagai bagian dari warisan budaya Minangkabau. Program pelestarian dapat dilakukan dengan mengintegrasikan seni sulaman ini ke dalam pendidikan formal, seperti pelajaran seni budaya di sekolah, dan juga melalui pelatihan informal di komunitas-komunitas lokal. Selain itu, perlu adanya kolaborasi dengan pelaku adanya kolaborasi dengan pelaku industri kreatif untuk mengembangkan inovasi desain yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional, sehingga sulaman Nareh dapat lebih menarik bagi generasi muda dan relevan di pasar modern.

Selanjutnya, penting untuk menjadikan sulaman Nareh sebagai daya tarik pariwisata budaya, misalnya dengan mengadakan workshop, pameran, atau kegiatan promosi lainnya yang melibatkan pengrajin lokal. Dengan cara ini, sulaman Nareh tidak hanya menjadi kebanggaan masyarakat Minangkabau, tetapi juga dapat memperkuat sektor ekonomi kreatif. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam tentang adaptasi motif sulaman Nareh terhadap perkembangan zaman, serta mengeksplorasi strategi pelestarian yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrizal. 2001. “*Studi Tentang Teknik, Bentuk, Fungsi Dan Motif Anyaman Pandan Di Desa Rawang Kabupaten Kerinci*”. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. UNP.
- Andriani, Riri. 2016. *Perubahan Pakaian Pengantin Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Darsono, Sony Kartika. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Pers.
- Eliza, 2015. *Studi Tentang Kain Tenun Serawati Kota Bengkulu*. Skripsi. Padang: Program Strata I UNP Padang.
- Emilda, Fitriza. 2018. *Studi Tentang Bantuk, Makna, dan Warna Motif Kain Songket Tebo Jambi*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ernis. 2012. *Nirmana*. Padang: FBSS UNP.
- Eswendi. 1985. *Ragam Hias Dalam Geometri*. Padang: IKIP Padang.
- Firmansyah, Anang. 2019. *Pemasaran Produk dan Merk*. Yogyakarta: Qiara Media
- Gunawan. 2013. *Metode penelitian kualitatif teori & praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handayana, Sintia. 2021. *Studi Tentang Motif, dan Fungsi Kain Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hayati, A., & Nelmira, W. 2022. *Studi Tentang Sulaman Benang Emas Memakai Kaca dan Cermin Pada Pelaminan di Desa Naras I Kota Pariaman*. Gorga J. Seni Rupa.
- KBBI, 2008. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kotler & Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Luth, Mazzia. 1994. *Kebudayaan*. Padang: IKIP Padang.
- Maleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Maydayusi, D., Yasnidawati, Y., & Andriani, A. 2015. *Studi Tentang Pelaminan di Kecamatan Kota Baru*. Jambi: *Journal of Home Economics and Tourism*.

- Minarsih. 2000. *Pengembangan Wawasan Desain Motif Hias Tradisional Songket Kubang Sebagai Bagian dari Budaya Bangsa dalam Merebut Selera Pasar*. Padang: UNP.
- Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muzaiyanah, M. 2015. *Jenis Makna dan Perubahan Makna*. Wardah. Volume 13 Nomor 2. Hlm. 145-152.
- Nelmira, W., Andriani, A., & Halmawati, H. 2021. *Desain Motif, Alat dan Proses Pembuatan Kerajinan Bordir Kerancang*. Bukittinggi: Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Raharjo, 2011. *Seni Kerajinan Pandan*. Klaten : Saka Mitra Kompetensi.
- Ramadhon, Aljufri. 2021. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Pakaian Adat Panghulu Kanagarian Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota*. Laporan Penelitian. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Rochmawati, Irma. 2020. *Unsur-Unsur Desain*. UNIKOM Repository.
- Sania, Fitria. 2018. *Analisis Produk Sulaman Aplikasi pada Mata Kuliah Seni Sulaman*, Padang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, D., Haryono, T., & Burhan, M. A. (2015). *Analisis Fungsi Pakaian Karnaval di Yogyakarta Menurut Roland Barthes dan Fungsi Seni Edmund Burke Feldman*. Humaniora, 6(3), 418-432.
- Setyo Nugroho, E., & Rahmawati, L. E. (2018). *Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Habibie & Ainun: Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Shodiq, Muhammad dan Muttaqien, Imam. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto & Suherman. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto .2004. *Seni Kriya: Teknik dan Kreasi*.Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta Vol.1 No 2 hal 22 -23.
- Syafyaha, L. (2018). *Ujaran Kebencian Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Bentuk Dan Makna*, Padang : Universitas Andalas.
- Syarif, E. B., & Sumarjo, J. (2021). *Pengantar Studi Seni Rupa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Syarif, A. & Sumarjo, A. (2021). *Prinsip-prinsip Dasar Desain Visual*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Weisarkurnai, B. F., & Nasution, B. (2016). Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 1-14.
- Widayati, M. (2017). Foregrounding dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat Karya Danarto. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Widyastuti, dkk. 2024. *Semantik : Makna dalam Bahasa*. Yayasan Kita Menulis.
- Witarsa, V. A. (2015). *Eksplorasi Aplikasi Alas Kaki yang Terinspirasi dari Kelom Geulis* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Yasir. 2013. *Jagat Kerajinan tangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.